

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan *Project Based Learning* Berbasis Media Lagu Di Kelas V SD Negeri 03 Vii Koto Talago Lima Puluh Kota

¹⁾ Mindy Driana Agustin dan ²⁾ Desyandri

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ¹⁾desyandri@fip.unp.ac.id dan ²⁾Mindydrianaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Project Based Learning* berbasis media lagu di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* berbasis media lagu. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I 87,5% (baik), pertemuan II 87,5% (baik), dan meningkat pada siklus II 92,5% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek guru siklus I 81,25% (baik), pertemuan II 87,25% (baik), dan meningkat pada siklus II 90,6% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75% (cukup), pertemuan II 87,5% (baik), dan meningkat pada siklus II 90,6% (sangat baik). Dari setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, media lagu, hasil belajar*

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes by applying the Project Based Learning model based on song media in grade V elementary schools. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The data source is the result of the implementation of integrated thematic learning using the Project Based Learning model based on song media. In practice, this research was conducted in two cycles. The results showed the value of the learning planning cycle I meeting I was 87.5% (good), meeting II was 87.5% (good), and increased in cycle II 92.5% (very good). The results of observations of aspects of the teacher in the first cycle were 81.25% (good), the second meeting was 87.25% (good), and increased in the second cycle 90.6% (very good). The results of observation aspects of students in cycle I meeting I 75% (enough), meeting II 87.5% (good), and increased in cycle II 90.6% (very good). From each meeting it can be concluded that there is an increase in learning.

Keywords : *Project Based Learning model, media of song, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu". Menurut Desyandri. Dkk (2019:16) " Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari KTSP".

Menurut Majid (2014:40) "Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik". Majid

(2014:40) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Sedangkan itu menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2-14:40) “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan usaha dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik menjadi aktif secara mental menggali dan membangun konsep dan pengetahuannya secara holistik dan bermakna yang dilandasi struktur kognitif yang dimilikinya dengan sistematika pembelajaran menggunakan tema.

Dalam proses pembelajaran, media berperan agar pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Disamping membantu guru dalam mempermudah peserta didik memahami pembelajaran, media pembelajaran juga tidak menghilangkan nilai keaktifan peserta didik dalam menggali informasi. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi khususnya materi pembelajaran yang lebih banyak teori dibandingkan eksperimennya adalah media lagu pembelajaran.

Media lagu pembelajaran merupakan sarana yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ide serta minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang bersifat teori. Aizid (dalam Jumaryatun,dkk. 2014:506) menjelaskan bahwa “ Lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis karena mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal”. Menurut Sudjana dalam Desyandri (2019:235) “Kelebihan media lagu adalah dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan daya imajinasi siswa, sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, dan pemogramannya juga sangat mudah”. Sebagai media pembelajaran, lagu sangat mempengaruhi daya kreatif peserta didik. Hal ini beriringan dengan pendapat Lazanov (dalam Jumaryatun, dkk. 2014:506), mengatakan “Musik berpengaruh pada guru dan peserta didik. guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar peserta didik”. Selain itu, musik dapat membuat peserta didik bekerja dan mengingat lebih baik. Seperti pendapat Mora (dalam Jumaryatun,dkk. 2014:506) “ Musik tampaknya meninggalkan jejak yang sangat dalam di ingatan kita: ini mungkin karena fakta bahwa itu terkait dengan faktor afektif dan tidak sadar”. Sehingga dapat diartikan, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lagu pembelajaran sangat menguntungkan peserta didik maupun guru.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan beberapa hal yang belum sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, hal ini terlihat banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru, 2) terlihat jelas pemisahan antar mata pelajaran pada proses pembelajaran; 3) Penggunaan rpp belum optimal; 4) terlihat tidak menerapkan model pembelajaran pada saat materi disampaikan oleh guru, seperti menjelaskan materi dari awal sampai akhir tanpa disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik maupun materi yang diajarkan; 5) guru belum melengkapi proses pembelajaran dengan menggunakan media yang semestinya, terlihat guru tidak menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran. Hanya menuliskan point materi di papan tulis. Dampak dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Dapat ditunjukkan pada hasil nilai semester 1 peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 VII Koto Talago Tahun ajaran 2020/2021. Data hasil penilaian ujian tengah semester 1 peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diatasi dengan mengupayakan perbaikan dalam pembelajaran yaitu, dengan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif diikuti dengan media belajar yang tepat. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan, serta sejalan dengan Kurikulum 2013. Yang mana model ini menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan percobaan kecil dalam pembelajaran yang menciptakan pengalaman baru. Fathurrohman (2015:120) menyatakan bahwa “ Pembelajaran berbasis proyek

merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata”. Model ini melibatkan peserta didik tidak hanya dalam pengembangan kognitif melainkan juga mengembangkan pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Fathurrohman (2015:120) menambahkan bahwa ” Pada Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk real”. Jadi, hasil dari pembelajaran menggunakan model ini adalah produk yang bermakna dan bermanfaat, yaitu sebuah media lagu untuk pembelajaran.

Table 1. Daftar Penilaian Semester 1 Kelas V SD Negeri 03 VII Koto Talago Lima Puluh Kota

No	Kode peserta didik	KBM	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan
			B.Indonesia	IPA	SBdP			
1.	AAR	70	55,19	58,48	50,00	173,67	57,89	Tidak Tuntas
2	AI	70	62,14	47,53	45,89	169,67	56,55	Tidak Tuntas
3	HIN	70	80,78	82,79	88,83	252,40	84,13	Tuntas
4	MIP	70	85,40	76,50	78,00	239,90	79,96	Tuntas
5	MI	70	60,95	69,44	70,00	200,39	66,79	Tidak Tuntas
6	PN	70	67,98	68,38	56,55	192,91	64,30	Tidak Tuntas
7	OS	70	80,00	85,60	78,00	243,60	81,20	Tuntas
Jumlah							490,82	4 tidak tuntas
Rata-rata							70,11	
Persentase								57%

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* berbasis media lagu.

Media Lagu Pembelajaran

Menurut Susanti dkk (dalam Rofiq, dkk 2017:1) menjelaskan bahwa “Suara yang menenangkan dan atau mempengaruhi kinerja otak dapat mencegah kesulitan belajar akibat kecemasan dalam proses pembelajaran”. Suara yang teratur dapat memberikan semangat dan ketertarikan dalam mengerjakan suatu hal.

Mendengarkan musik dapat membantu pembentukan jalur-jalur saraf yang berhubungan dalam otak, dan mendorong terbentuknya hubungan antar sel di dalam otak. Menurut Rismi (dalam Rofiq, dkk 2017:2) “Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas”. Hal tersebut terjadi, disebabkan music dapat membantu otak melepaskan hormone *dopamine* dan *serotonin* yang berkerja untuk memicu rasa bahagia, tenang dan nikmat untuk disebarkan ke seluruh tubuh.

Media lagu pembelajaran merupakan media yang tepat untuk melakukan pembelajaran yang bersifat teoritis seperti materi dalam pembelajaran IPA dalam tematik terpadu. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap daya kreatifitas peserta didik. Hal ini juga diterangkan oleh Lazanovv (dalam Jumaryatun, 2014:506) bahwa “Musik berpengaruh pada guru dan peserta didik”. yang mana guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar peserta didik. Serta peserta didik dapat bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak dengan menggunakan media lagu pembelajaran. Media lagu pembelajaran adalah media pembelajaran dari sebuah lagu, dengan cara lagu tersebut diganti liriknya dengan materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran dirasa lebih efektif dan menyenangkan.

Media lagu pembelajaran termasuk media belajar jenis audio. Menurut Sadiman (dalam Wicaksono 2017:3) media audio adalah “Media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal”. Media pembelajaran dalam bentuk audi mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Model Project Based Learning

Menurut Buck Institute For Education (BIE) (dalam Surya 2018:43) Project Based Learning adalah “Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik”. pembelajaran berdasarkan model project based learning menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan pekerjaan dalam pemecahan masalah. Menurut Desyandri dan Maulani (2019:60) “Model Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk membuat proyek tertentu”.

Trianto (dalam Titu 2015: 178) berpendapat bahwa “Model Project Based Learning memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi ”. Model Project Based Learning memanfaatkan waktu peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah dengan menciptakan pengalaman baru, sehingga pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dalam menarik perhatian peserta didik agar aktif dalam pembelajarannya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna yang dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menjalankan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, dengan dua kali siklus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer yang berupa hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Project Based Learning berbasis media lagu. Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung yang dilakukan peneliti dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi, jurnal, praktek, penugasan atau proyek, dan tes tulis.

Data yang diperoleh diolah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang akan diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018: 335) yakni “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.” Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I, siklus II, dan seterusnya.
- 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan di analisis, dan tidak relevan dibuang.

- 3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi.
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan; b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, serta kepala sekolah.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014: 7) untuk menghitung hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai	= nilai yang diperoleh
$\Sigma \text{skor perolehan}$	= jumlah skor yang sudah dijumlahkan
$\Sigma \text{skor maksimal}$	= jumlah skor maksimal
100	= bilangan tetap

Pada pemberian prediket peserta didik dapat ditentukan berdasarkan KKM setiap muatan/mata pelajaran pada suatu sekolah. Menurut Kemendikbud (2016) Rentang prediket dapat menggunakan satu ukuran yang sama di satu sekolah disesuaikan dengan KKM. Rentang prediket untuk semua mata pelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Prediket} = \frac{\text{nilai maximum} - \text{KKM}}{3}$$

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 03 VII Koto Talago Lima Puluh Kota pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 7 orang, dalam penelitian ini peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai pengamat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Perencanaan

Dari hasil penelitian, guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 (dalam Yatmini, 2016:176) menjelaskan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah "Rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus".

Dalam buku panduan Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan komponen RPP yang terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan,
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema dan subtema,
- 3) Kelas dan semester,
- 4) materi pokok,
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai,
- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan,
- 7) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi,
- 8) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir – butir sesuai dengan

rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar dan sumber belajar lain yang relevan, 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, 13) Penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada RPP siklus I terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan diantaranya pada perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, dan scenario pembelajaran untuk diperbaiki pada pertemuan siklus II.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar observasi penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 82,5%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 87,5% dan pada siklus II diperoleh 92,5%.

Table 2. Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

RPP		
Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II
82,5%	87,5%	92,%

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan urutan langkah-langkah model Project Based Learning menurut the George Lucas Educational Foundation, yaitu:

Langkah 1: Start with the Essential Question, kegiatan ini diawali dengan peserta didik mengamati gambar kekurangan air bersih yang diperlihatkan oleh guru melalui proyektor. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar yang diperlihatkan.

Langkah 2: Design a Plan for the Project, ini merupakan langkah awal peserta didik dalam mengerjakan proyek. Kelas dibagi menjadi dua kelompok secara heterogen. Masing-masing individu dalam kelompok diminta untuk menelaah materi yang diberikan. Kemudian peserta didik mendiskusikan lagu anak modern yang akan diganti liriknya.

Langkah 3: Create a Schedule, pada langkah ini peserta didik menentukan lama dalam mengerjakan dan kapan hasil proyek ditampilkan.

Langkah 4: Monitor the Student and the Progress of the Project, peserta didik mulai mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya dengan dibimbing oleh guru. Peserta didik mengerjakan proyek dengan sesekali menyanyikan lagu yang asli agar pengerjaan lirik dapat sesuai dengan nada dari lagu yang asli.

Langkah 5: Assess the Outcome, peserta didik tampil dengan kelompoknya di depan kelas. Langkah ini adalah langkah untuk menilai hasil proyek.

Langkah 6: Evaluate the Experinence, Kelompok lain dan guru memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan mengenai materi yang ada di dalam lirik lagu yang dibuat bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengerjakan proyek tersebut. Guru mendorong peserta didik untuk dapat mrefleksi pekerjaannya, dan mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki.

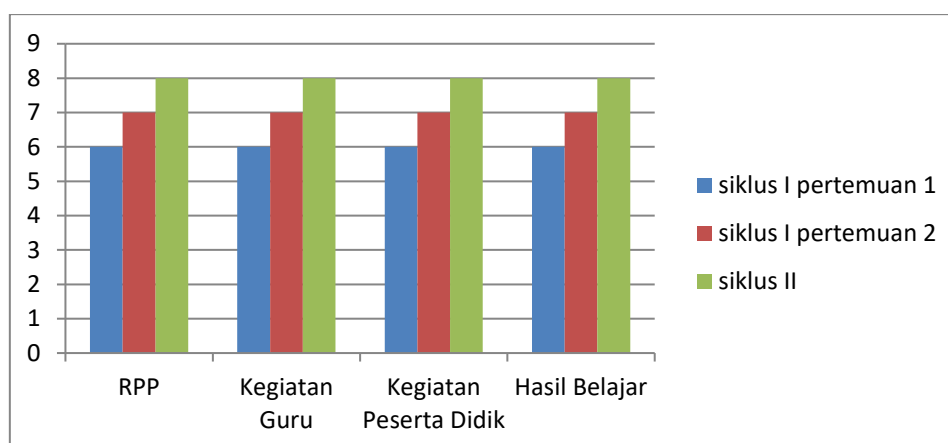
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, terdapat beberapa kekurangan pada saat peneliti menjadi praktisi. Kekurangan tersebut adalah praktisi kurang mampu dalam membangkitkan skeamata peserta didik, praktisi belum mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, praktisi belum menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, praktisi belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik, dan praktisi belum mampu menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan peserta didik dengan baik. Usaha memperbaiki kekurangan tersebut dilakukan pada siklus II, sehingga terjadi perubahan menjadi lebih baik pada siklus II.

Dari data hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik diperoleh hasil pada siklus I pertemuan 1 yaitu aspek guru 81,25% dan aspek peserta didik 75%, kemudian pada

siklus I pertemuan 2 menjadi 87,25% pada aspek guru dan pada aspek peserta didik 84,38%, dan naik menjadi 90,6% pada aspek guru dan 90,6% pada aspek peserta didik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil yang termasuk penilaian ranah sikap, kognitif dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil rata-rata 64,16 dengan persentase ketuntasan 28% , siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 74,06 dengan persentase ketuntasan 57, 14%, naik pada siklus II menjadi 79,81 dengan persentase ketuntasan 85.71%. Jadi, pada siklus II dapat dikatakan peneliti sebagai praktisi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning berbasis media lagu. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil Peningkatan Hasil Observasi RPP, Kegiatan Guru, Kegiatan Peserta Didik dan Hasil Belajar

SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri atas beberapa komponen yaitu komponen identitas, komponen inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang menggunakan model *Project Based Learning* yaitu *start with the question, design a plan for the project, create a schedule, monitor the students and the progress of the project, dan evaluate the experience*. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 82,5% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik. Dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada tematik terpadu dilihat dari dua aspek, pertama aspek kegiatan guru dan kedua aspek kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kriteria baik. Meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kriteria baik. Dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 90,6% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kriteria baik. Dan pada siklus II kembali meningkat dengan nilai 90,6% dengan kriteria sangat baik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Project Based Learning* berbasis media lagu pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-ratanya 62,16. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 71,05. Dan naik lagi pada siklus II menjadi 78,79. hasil

penilaian pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 adalah sebanyak 2 dari 7 peserta didik dengan persentase ketuntasan 28%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 4 dari 7 peserta didik dengan persentase ketuntasan 57,14%. Dan kembali naik pada siklus II sebanyak 6 dari 7 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 85.71%. dengan demikian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* berbebasis media lagu dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, Rijal Fahmi. 2019. *Development of Integrated Teaching Elementary Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 7 (1) : 16
- Desyandri dan Maulani, Putri. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.3(2): 60
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif :Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jumaryatun, dkk. 2014. *Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen*. Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajarannya. 1(3):506
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nola, Eliza Dwi Putri dan Desyandri. 2019. *Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. 1(3):233-236.
- Rofiq, Ainoer. 2017. *Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. 2(2): 2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Putri Andita. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar. 6(1): 43
- Titu, Anita Marya. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik pada Materi konsep Masalah Ekonomi*. Jurnal Penerapan Model Pembelajaran. 1(1): 179
- Yatmini, 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram*. Jurnal Implikasi Mandala Education. 2(2): 176
- Wicaksono, Andi. 2017. *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*. Shahih. 2(1) :3